



**INOVASI MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERWUDHU DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS II
SD DAHLANUDIN SURABAYA**

***VIDEO LEARNING MEDIA INNOVATION IN IMPROVING WUDHU
SKILLS AND LEARNING OUTCOMES OF CLASS II STUDENTS OF
DAHLANUDIN PRIMARY SCHOOL SURABAYA***

Ifa Rachmawati¹, Hetty Purnamasari², Sri Wahyuningtyas³

¹ Prodi Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Dr. Soetomo Surabaya

Email : ifadahlanudin@gmail.com

² Prodi Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Dr. Soetomo Surabaya

Email : hetty@unitomo.ac.id

³ Prodi Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Dr. Soetomo Surabaya

Email : sriwahyuningtyas@unitomo.ac.id

Article Info

Article history :

Received : 11-05-2024

Revised : 13-05-2024

Accepted : 15-05-2024

Published : 17-05-2024

Abstract

This study discusses the use of instructional media in the form of videos, especially ablution tutorials where the use of these media is expected to improve the ablution skills of class II Dahlanudin Elementary School Surabaya. This type of research is an experiment, with a Pre-Experimental Design in the form of One-Group Pretest-Posttest Designs. Methods of data collection using observation sheet tests, observation sheets, assessment sheets, and documentation. The research instrument used the pretest at the beginning of the meeting, the treatment used video tutorial learning media, and the posttest at the end of the meeting. The ablution skills of class II Dahlanudin Elementary School Surabaya before using video tutorial learning media in the initial observation of 30 students starting from the first stage of reading the basmalah to the last stage of reading the prayer after ablution shows the many levels of mistakes made by students. After the use of ablution tutorial video learning media in the final observation showed an increase compared to before with reduced ablution movement errors practiced by students.

Keywords : Lessons, Videos, Wudhu

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang penggunaan media pembelajaran berupa video khususnya tutorial wudhu dimana dengan penggunaan media tersebut diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berwudhu siswa kelas II SD Dahlanudin Surabaya. Jenis penelitian ini adalah eksperimen, dengan desain *Pre Experimental Design* dalam bentuk *One-Group Pretest-Posttest Designs*. Metode pengumpulan data menggunakan tes lembar observasi, lembar pengamatan, lembar penilaian, dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini menggunakan *pretest* pada awal pertemuan, *treatment* menggunakan media pembelajaran video tutorial, dan *posttest* pada akhir pertemuan. Keterampilan berwudhu siswa kelas II SD Dahlanudin Surabaya sebelum



penggunaan media pembelajaran video tutorial pada observasi awal dari 30 siswa mulai dari tahapan pertama membaca basmalah sampai pada tahapan terakhir membaca doa selesai berwudhu menunjukkan banyaknya tingkat kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Setelah penggunaan media pembelajaran video tutorial wudhu pada observasi akhir menunjukkan adanya peningkatan dari pada sebelumnya dengan berkurangnya kesalahan gerakan wudhu yang dipraktekkan oleh siswa.

Kata Kunci : Pembelajaran, Video, Wudhu

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan hal yang paling penting dalam pendidikan. Keberhasilan suatu pembelajaran sangat bergantung pada proses pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran yang efektif didapatkan jika tujuan dari pembelajaran sudah tercapai. Ketika proses pembelajaran, siswa lebih diarahkan kepada kemampuan untuk menghafal informasi bukan untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran dikatakan efektif jika pembelajaran tersebut menyenangkan, siswa dapat belajar dengan mudah dan mampu melibatkan partisipasi dan penghayatan siswa. Salah satu faktor dan komponen yang membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran adalah guru (Huljannah, 2021).

Mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif, pembelajaran harus didesain agar siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Hal tersebut bisa dilakukan dengan memusatkan pembelajaran pada siswa menggunakan model dan strategi pembelajaran yang aktif, juga didukung oleh peran guru sebagai fasilitator. Ketika proses pembelajaran, dibutuhkan model pembelajaran untuk memperoleh pembelajaran yang maksimal. Guru harus dapat menguasai kelas agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan (Abdullah, 2017). Untuk menciptakan suasana belajar tersebut, diperlukan model pembelajaran yang tepat. Selain itu, saat proses pembelajaran membutuhkan perantara atau alat yang mengantar informasi dari sumber informasi ke penerima informasi yang disebut sebagai media. Media yaitu alat yang membantu proses pembelajaran untuk mendapatkan pengalaman tidak langsung (Audie, 2019).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru di SD Dahlanudin Surabaya, didapatkan informasi bahwa masih banyak siswa kelas II yang belum memahami materi Pendidikan Agama Islam, khususnya materi wudhu. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang memiliki nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal. Adapun nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk pelajaran PAI adalah 80. Data dari hasil nilai ulangan siswa pada materi wudhu didapatkan banyak siswa yang masih di bawah KKM. Selain itu, banyak pula siswa kelas II yang belum bisa melakukan wudhu sendiri atau tanpa panduan guru dan orangtua. Jumlah siswa kelas II di SD Dahlanudian yaitu sebanyak 30 siswa dan yang mencapai kriteria serta mampu melaksanakan praktik wudhu hanya 7 siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas II SD Dahlanudin didapatkan informasi bahwa materi wudhu sangat sulit karena mereka harus menghafal niat dan mengurutkan gerakan yang mana bagi siswa kelas II dianggap sulit untuk mengingat. Hal ini dikarenakan saat



pembelajaran berlangsung, guru tidak menggunakan model atau media pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih memahami tata cara berwudhu, baik niat maupun urutannya.

Model pembelajaran materi wudhu yang sebelumnya hanya diberikan dengan cara manual atau tanpa media pembelajaran tentunya sangat kurang memantik pemahaman siswa khususnya siswa kelas II yang masih memerlukan penggambaran dalam setiap hal yang mereka terima sebagai contoh nyata. Dalam hal ini, pembelajaran materi wudhu dapat disertai media pembelajaran sebagai sarana untuk menarik minat belajar dan meningkatkan keterampilan siswa dalam melaksanakan wudhu, baik dalam pelajaran maupun dalam praktik ibadahnya. Media memiliki beberapa manfaat diantaranya dapat meningkatkan minat siswa, mempermudah penyampaian materi pembelajaran, dan membantu memberi pemahaman kepada siswa. Salah satu media yang dapat digunakan ialah media video mengenai materi wudhu. Film atau video banyak menampilkan gerakan yang disertai suara sehingga disebut media audiovisual. Adanya video dapat menampilkan benda- benda atau kejadian yang sulit dipraktikkan secara langsung.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Inovasi Media Pembelajaran Video dalam Meningkatkan Keterampilan Berwudhu dan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Dahlanudin Surabaya”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian eksperimen, dimana eksperimen tersebut merupakan metode inti dari model penelitian dengan menerapkan model penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *Pre Experimental Design* karena belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen dalam bentuk *One-Group Pretest-Posttest Designs* yaitu terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Metode sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana sampel ditentukan dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus. Pada penelitian ini ditentuka bahwa sampel yang digunakan hanya satu kelas yaitu kelas II dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media berasal dari bahasa Latin, *medium*, yang berarti perantara sedangkan dari sudut pandang bidang komunikasi, medium berarti sesuatu yang dapat menjadi perantara dalam proses komunikasi. *Medium* dapat juga berarti sesuatu yang digunakan untuk membantu proses penyampaian pesan dan informasi dari sumber pesan atau komunikator kepada penerima pesan atau *komunikan* (Atmaja, 2019). Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa media dapat berupa makhluk hidup ataupun benda mati yang dapat digunakan dalam menyalurkan pesan atau informasi kepada penerima pesan.



Dalam penelitian ini media yang digunakan yaitu media pembelajaran audiovisual terkait video tutorial yang dapat menampilkan suara serta gambar yang bergerak. Media video tergolong sebagai media audiovisual yang mampu menayangkan unsur pesan dan informasi melalui gambar dan suara yang disampaikan secara simultan. Media video mampu memperlihatkan objek, tempat, dan peristiwa dalam format gambar bergerak secara komprehensif (Firdaus et al., 2021). Video yang digunakan pada penelitian ini adalah video tutorial dengan materi wudhu yang disajikan kepada siswa untuk mengetahui langkah-langkah berwudhu. Selain itu, materi tentang wudhu juga membahas tentang rukun wudhu, hal-hal yang membatalkan wudhu, niat wudhu, dan lain sebagainya. Tutorial sendiri merupakan metode penafsiran ilmu pengetahuan yang lebih efektif daripada buku maupun guru. Dalam tutorial ini selalu disertakan contoh langsung baik pengoperasian atau kasus yang nyata (Gumelar & Sudarwanto, 2020).

Dari penjelasan sebelumnya maka video tutorial yang digunakan adalah gabungan dari unsur suara dan unsur gambar bergerak yang menampilkan langkah-langkah dalam proses kegiatan dengan memberikan sebuah contoh langsung yang dilakukan di dalam video tersebut sehingga dapat membantu mempercepat pemahaman penafsiran tentang sesuatu hal dibandingkan dengan belajar dari buku (Baginda & Hidayat, 2021). Penggunaan media pembelajaran berupa video pada penelitian ini adalah video yang didalamnya terdapat proses pembelajaran yang menyangkut tentang tata cara wudhu yang benar dengan menampilkan gerakan berwudhu beserta tahapan-tahapannya kepada siswa kelas II. Video tutorial ini ditampilkan berulang-ulang sebanyak 3x namun ternyata sangat tidak efektif karena video yang diputar berulang-ulang dapat menimbulkan kebosanan sehingga perhatian siswa tidak lagi tertuju pada video tersebut jadi solusi yang dilakukan oleh peneliti agar perhatian siswa tertuju hanya pada satu arah yaitu dengan cara diselingi penjelasan dan mengajak siswa ikut aktif mempraktikkan tata cara berwudhu seperti dalam video tersebut.

Sebelum video pembelajaran terkait tutorial wudhu diputar atau di tunjukkan kepada para siswa kelas II SD Dahlanudin, terlebih dahulu siswa kelas II yang berjumlah 30 siswa dibagi menjadi tiga kelompok yang masing-masing terdiri dari 10 siswa. Kemudian dengan bantuan guru, siswa tersebut diberikan kesempatan untuk mempraktikkan tata cara berwudhu sesuai dengan kemampuan atau yang mereka tahu. Diantara ketiga kelompok tersebut, hanya sebagian kecil yang mampu mempraktikkan tata cara berwudhu meskipun masih kurang tepat serta tidak semua gerakan wudhu dipraktikkan namun hanya sebagian, sebagai mana hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Aspek Penelitian dan Letak Kesalahan Praktik Awal Wudhu

Aspek Penelitian	Letak Kesalahan
Melafalkan basmalah sebelum berwudhu	Tidak membaca basmalah sebelum berwudhu



Aspek Penelitian	Letak Kesalahan
Mempraktikkan cara membasuh kedua telapak tangan dan menyela-nyela jari tangan sebelum berwudhu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membasuh kedua telapak tangan tetapi tidak menyela-nyela jari tangan 2. Tidak membasuh kedua telapak tangan dan tidak menyela-nyela jari tangan
Mempraktikkan cara berkumur sebanyak 3x	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkumur sebanyak 3x masih kurang tepat 2. Tidak berkumur sebanyak 3x
Mempraktikkan cara memasukan air ke hidung dan mengeluarkannya sebanyak 3x	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memasukan air ke hidung dan mengeluarkannya sebanyak 3x masih kurang tepat 2. Tidak memasukan air ke hidung dan mengeluarkannya sebanyak 3x
Membaca niat wudhu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum lancar melafalkan bacaan niat wudhu 2. Tidak membaca niat wudhu
Mempraktikkan cara membasuh muka sebanyak 3x	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membasuh muka sebanyak 3x tidak dilakukan dengan tepat 2. Tidak membasuh muka sebanyak 3x
Mempraktikkan cara membasuh kedua tangan sampai siku sebanyak 3x	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membasuh kedua tangan sampai siku sebanyak 3x masih kurang tepat 2. Tidak membasuh kedua tangan sampai siku sebanyak 3x
Mempraktikkan cara mengusap kepala sebanyak 3x	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengusap kepala sebanyak 3x masih kurang tepat 2. Tidak mengusap kepala sebanyak 3x
Mempraktikkan cara mengusap kedua telinga dengan benar sebanyak 3x	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengusap kedua telinga sebanyak 3x masih kurang tepat 2. Tidak mengusap kedua telinga sebanyak 3x
Mempraktikkan cara membasuh kedua kaki sampai mata kaki dan menyela-nyela jari kaki	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membasuk kedua kaki sampai mata kaki tapi tidak menyela-nyela jari kaki 2. Tidak membasuh kedua kaki sampai mata kaki dan tidak menyela-nyela jari kaki



Aspek Penelitian	Letak Kesalahan
Mempraktikkan cara membaca doa setelah selesai berwudhu	1. Membaca doa selesai berwudhu belum lancar 2. Tidak membaca doa setelah selesai berwudhu
Berwudhu secara berurutan	Berwudhu tidak secara berurutan

Setelah dilakukan pengamatan awal kepada para siswa kelas II SD Dahlanudin Surabaya, kemudian video pembelajaran terkait tutorial wudhu diputar untuk diperhatikan para siswa. Dalam proses pemutaran tahapan-tahapan dalam video tersebut di putar dan di berhentikan disesuaikan dengan kondisi siswa contohnya pada video tutorial yang memperagakan cara berwudhu yang benar yaitu pada tahap pertama membaca basmalah sambil mencuci telapak tangan sebanyak tiga kali. Sebelum dilanjut pada tahapan kedua dari video tersebut terlebih dahulu peneliti menjelaskan tentang tahapan pertama dulu bahwa ketika membaca basmalah diselingi dengan mencuci kedua telapak tangan siswa harus mengetahui sampai dimana batas tangan yang dicuci. Peneliti menjelaskan bahwa mencuci telapak tangan harus sampai kepada pergelangan tangan dan tidak sekedar hanya mencuci tangan tapi juga disunnahkan menyela-nyela kedua jari tangan kemudian mengajak siswa cara mencuci tangan dengan menyela-nyela jari tangan sampai pada pergelangan tangan. Setelah tahap pertama selesai dijelaskan maka lanjut pada tahap kedua.

Pada tahap kedua video diputar kembali yaitu berkumur-kumur sebanyak tiga kali kemudian di hentikan sejenak dan peneliti kembali menjelaskan bahwa air yang dimasukkan ke mulut tidak boleh ditelan tetapi di keluarkan dan dibuang, itu dilakukan sebanyak tiga kali fungsinya yaitu membersihkan mulut dari sisa-sisa makanan yang masih menempel atau untuk mengurangi bau mulut yang berlebihan kemudian mengajak siswa dalam mempraktikkan tata cara berkumur-kumur.

Pada tahap ketiga video tutorial tersebut diputar kembali yang menampilkan tentang cara menghirup air kedalam hidung lalu mengeluarkannya dilakukan sebanyak tiga kali kemudian di berhentikan sejenak dan peneliti menjelaskan kembali tentang hal itu dan mengajak siswa mempraktekkan tahap tersebut. Pada tahap keempat video tersebut diputar kembali dengan memperlihatkan tentang bacaan niat. Dalam video tersebut diperlihatkan bacaan niat dalam bentuk tulisan Arab disertai dengan suara dalam video tersebut. Kemudian video tersebut diberhentikan dan mengajak siswa bersama-sama membaca bacaan niat, hasilnya yaitu siswa sangat lancar bahkan tanpa melihat video tersebut namun ketika di tes satu per satu banyaknya siswa yang mengeja tulisan arab yang ada dalam video itu, dan hanya sebagian kecil yang menghafal bacaan niat meskipun belum terlalu lancar.

Pada tahap kelima video tersebut diputar kembali yaitu saat membaca niat bersama-sama membasuh dan meratakan air dilakukan sebanyak tiga kali kemudian video tersebut diberhentikan



sejenak lalu peneliti menjelaskan tentang batas dalam membasuh muka yaitu batas muka yang harus dibasuh adalah mulai dari tumbuhnya rambut kepala hingga bawah dagu, dan dari telinga kanan hingga telinga kiri sebagaimana yang dijelaskan oleh Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, dalam bukunya yang berjudul, *Fiqhi Ibadah Thaharah shalat zakat puasa dan haji'* yaitu antara tempat tumbuhnya rambut kepala yang wajar hingga ke bawah janggut, dan secara melintang antara kedua belah daun telinga (Azzam & Hawwas, 2018). Setelah peneliti selesai menjelaskan maka siswa diajak kembali mempraktekkan cara membasuh muka dengan benar.

Tahap keenam video diputar kembali yang menampilkan cara membasuh tangan kanan sampai siku sebanyak tiga kali dilanjutkan tangan kiri sampai siku sebanyak tiga kali setelah itu video tersebut diberhentikan sejenak. Kemudian peneliti menjelaskan kembali dimulai dari tangan kanan sebanyak tiga kali dari ujung jari sampai kepada siku kemudian dilanjutkan pada tangan kiri sebanyak tiga kali dari ujung jari sampai pada siku yang wajib terkena air, apabila dari ujung jari sampai kepada siku ada sebagian yang tidak tersentuh oleh air maka wudhunya tidak sah sebagaimana yang dijelaskan oleh Muhammad Jawad Mughniyah, dalam bukunya yang berjudul, *Fiqih Imam Ja'far Shadiq* mengatakan bahwa wajib mendahulukan yang kanan atas yang kiri, batasnya dari ujung-ujung jari sampai kedua siku. Siku termasuk yang wajib dicuci (Mughniyah et al., 1999).

Pada tahap ketujuh video tersebut diputar kembali dan menampilkan cara mengusap kepala sebanyak tiga kali kemudian video tersebut di berhentikan. Dalam hal ini, peneliti hanya menjelaskan tentang mengusap sebagian kepala bukan keseluruhan kepala sebagaimana yang dijelaskan oleh Muhammad Sayyid Sabiq, dalam bukunya yang berjudul, *Fikhi Sunnah* mengatakan bahwa kata, mengusap, mengandung arti membasahi dengan menyentuh anggota yang basah kepada anggota tubuh lainnya. Misalnya, dengan menyentuh tangan atau jari yang basah ke kepala, tidak menyiratkan ada kewajiban untuk mengusap semua bagian kepala. Setelah itu siswa mempraktekkan kembali cara mengusap kepala (Sabiq, 2013).

Tahap kedelapan video tersebut diputar kembali dengan menampilkan tentang cara mengusap telinga kanan sebanyak tiga kali dan mengusap telinga kiri sebanyak tiga kali. Kemudian video tersebut di berhentikan lalu peneliti menjelaskan cara mengusap telinga dan siswa mempraktekkan cara tersebut. Tahap kesembilan video tersebut di putar kembali dengan menampilkan tentang cara membasuh kaki kanan sampai mata kaki tiga kali kemudian dilanjutkan kaki kiri sampai mata kaki sebanyak tiga kali. Kemudian video tersebut di berhentikan lalu peneliti menjelaskan tentang batas kaki yang wajib terkena air yaitu mulai dari ujung jari kaki sampai kepada mata kaki sedangkan menurut Muhammad Jawad Mughniyah, dalam bukunya yang berjudul, *Fiqih Imam Ja'far Shadiq* mengatakan bahwa yang lebih utama memulai dari atas, mengusap bagian atas kaki kanan dengan telapak tangan kanan dan mengusap bagian atas kaki kiri dengan telapak tangan kiri dan tidak boleh mendahulukan yang kiri atas yang kanan



(Mughniyah et al., 1999). Setelah itu, siswa memperagakan cara membasuh kaki sambil menyela-nyela jari kaki.

Tahap kesepuluh video tersebut kembali di putar dengan menampilkan tentang setelah selesai berwudhu disunnahkan mengangkat tangan tinggi-tinggi menghadap kiblat sambil membaca doa selesai berwudhu. Dalam video tersebut diperlihatkan bacaan doa selesai berwudhu dalam bentuk tulisan Arab dilengkapi dengan suara dalam video tersebut. Setelah itu video tersebut di berhentikan kembali kemudian menagajak siswa bersama-sama membaca bacaan doa selesai berwudhu namun lagi-lagi seperti pada tahap keempat masih banyak pesera didik yang belum terlalu lancar bacaan arabnya karena seluruh bacaan siswa masih pada tahap iqra'. Setelah video tutorial diputar maka diberikan kesempatan kepada siswa mempraktekkan secara keseluruhan mulai dari awal sampai akhir tentang tata cara berwudhu sesuai yang terlihat pada video tersebut dan jika masih ada diantara siswa yang masih salah maka video tersebut akan diputar kembali.

Setelah dilakukan pemutaran video dan dilakukan observasi kepada siswa, masih ditemukan beberapa kesalahan yang sering dilakukan ketika berwudhu. Adapun kesalahan yang pernah dilakukan dan sering diulang-ulang oleh siswa yaitu tidak menyela-nyela jari tangan berjumlah 2 siswa dan menyela-nyela jari tangan masih kurang benar berjumlah 2 siswa. Siswa yang berlebihan dalam berkumur-kumur berjumlah 2 siswa, tidak memasukkan air ke hidung sebanyak tiga kali berjumlah 2 siswa, bacaan niat wudhu belum lancar berjumlah 3 siswa dan tidak membaca niat wudhu berjumlah 20 siswa. Cara membasuh muka masih kurang berjumlah 4 siswa, cara membasuh kedua tangan sampai siku masih kurang berjumlah 15 siswa, dan tidak mengusap rambut kepala berjumlah 2 siswa. Cara membasuh kedua telinga masih kurang berjumlah 4 siswa, membasuh kedua kaki sampai mata kaki masih kurang berjumlah 3 siswa, menyela-nyela jari kaki masih kurang berjumlah 4 siswa, dan tidak membaca doa selesai berwudhu berjumlah 24 siswa. Daftar jumlah kesalahan atau kekurangan siswa dalam berwudhu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Jumlah Kesalahan Siswa

No.	Tingkat Kesalahan	Jumlah Siswa
1.	Menyela-nyela jari tangan	4
2.	Berlebihan dalam berkumur	2
3.	Tidak memasukkan air ke hidung sebanyak 3x	2
4.	Bacaan niat wudhu belum lancar dan tidak membaca niat wudhu	3 dan 20
5.	Cara membasuh muka masih kurang	4
6.	Cara membasuh kedua tangan sampai siku masih kurang	15
7.	Tidak mengusap rambut kepala	2



8.	Cara membasuh kedua telinga masih kurang	4
9.	Membasuh kedua kaki sampai mata kaki masih kurang	3
10.	Menyela-nyela jari kaki masih kurang	4
11.	Tidak membaca doa selesai berwudhu	24

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan berwudhu siswa kelas II SD Dahlanudin Surabaya mengalami peningkatan. Hal tersebut dibuktikan dengan kurangnya kesalahan gerakan wudhu yang dipraktikkan oleh siswa setelah diberikannya perlakuan menggunakan media video pembelajaran tutorial wudhu.

KESIMPULAN

Penggunaan media pembelajaran video tutorial wudhu yang digunakan pada penelitian ini menampilkan gambar bergerak dilengkapi dengan suara yang memberikan informasi gerakan berwudhu mulai dari membaca basmalah sampai pada bacaan doa selesai berwudhu beserta tahapan- tahapannya. Video tutorial ini ditampilkan berulang-ulang dengan cara diselingi penjelasan dan mengajak siswa ikut aktif mempraktekan tata cara berwudhu seperti dalam video tersebut. Keterampilan berwudhu siswa kelas II SD Dahlanudin Surabaya sebelum penggunaan media pembelajaran video tutorial pada observasi awal dari 30 siswa mulai dari tahapan pertama membaca basmalah sampai pada tahapan terakhir membaca doa selesai berwudhu menunjukkan banyaknya tingkat kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Setelah penggunaan media pembelajaran video tutorial wudhu pada observasi akhir menunjukkan adanya peningkatan dari pada sebelumnya dengan berkurangnya kesalahan gerakan wudhu yang dipraktikkan oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2017). Pendekatan Dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa. *Edureligia*, 1(1), 45–62. <https://www.ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia/article/download/45/41>
- Atmaja, H. T. (2019). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan dan Pemanfaatan Media Audio-Visual Interaktif dalam Pembelajaran Sejarah yang Berbasis pada Konservasi Kearifan Lokal Bagi MGMP Sejarah Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Panjar: Pengabdian Bidang Pembelajaran*, 1(2), 131–140. <https://doi.org/10.15294/panjar.v1i2.29722>
- Audie, N. (2019). Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar. *Posiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 586–595.
- Azzam, A. A. M., & Hawwas, A. W. S. (2018). *Fiqh ibadah : thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji*. Amzah Publisher.



-
- Baginda, F. A., & Hidayat, M. (2021). Pengembangan Media Video Audio Visual Ekosistem Mangrove. *Jurnal PENDAS: Pendidikan Dasar*, 3(1), 6.
- Firdaus, H., Atikah, C., & Ruhiat, Y. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran Kelistrikan Kendaraan Ringan Berbasis Animaker Terintegrasi Youtube. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Undiksha*, 9(2), 100–108. <https://doi.org/10.23887/jptm.v9i2.33579>
- Gumelar, L., & Sudarwanto, T. (2020). Pengembangan Video Tutorial Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Penataan Produk Materi Shelving (Rak) Kelas Xi Bdp Smk Negeri 2 Kediri. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 8(2), 764–770.
- Huljannah, M. (2021). Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Educator (Directory of Elementary Education Journal)*, 2(2), 164–180. <https://doi.org/10.58176/edu.v2i2.157>
- Mughniyah, M. J., Yahya, Z., Shahab, U., Rifai, S., Zainab, A., & Ibrahim. (1999). *Fiqih imam Ja'far Shadiq*. Lentera Publisher.
- Sabiq, S. (2013). *Fiqih Sunnah*. Tinta Abadi Gemilang.